

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling pada Anak Sebagai salah satu cara untuk mengalihkan dan melampiaskan perasaan negatif yang dirasakan saat itu, seperti perasaan sedih yang mendalam, marah, kesal, tertekan, depresi dan emosi lainnya adalah dengan melakukan *self harm*. Kebanyakan mereka yang melakukan tindakan *self harm* adalah anak yang merasanya dirinya tidak berharga, merasa dirinya rendah, menjadi orang yang gagal, masa depan suram, merasa tidak dicintai siapapun dan merasa kesepian. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak seperti yang kita ketahui, orang tua merupakan salah satu faktor pengaruh dari sehat atau tidak mental anak yang dapat menentukan karakter, serta meninggalkan jejak yang tidak terhapuskan pada kepribadian seorang anak. Berbagai penyebab yang biasanya terjadi adalah ayah dan ibu terlalu sibuk dengan masalahnya sendiri, perselisihan yang berlarut-larut, serta menginginkan anaknya untuk tunduk terhadap setiap pilihan yang mereka pilih tanpa memikirkan apa yang anaknya inginkan, dan senang.

Berdasarkan hasil penelitian di PUSPAGA remaja yang datang ke PUSPAGA kebanyakan mereka memiliki masalah yang mereka pendam dan melampiaskan ke dalam bentuk mengsayat-sayat tangannya yang berikan rasa kepuasan pada diri. Bukan karna faktor dari keluarga yang bermasalah saja yang berpengaruh pada kesehatan anak, bisa juga dari segi pola asuh yang salah dengan menekan anak dengan aturan yang orang tua buat. Selain itu ada juga faktor yang dialami oleh klien yang datang ke puspaga karna faktor lingkungan sosialnya, yang mana berawal dari faktor bullying dari teman atau lingkungan sekitar membuat

anak ini mejadi melakukan *self harm* dan menjadi menjauh dari aktifitas sosial yang awalnya merupakan individu yang pandai bersosial menjadi anti sosial. Seperti susah dalam bersosial karena harus menyumbinyakn masalahnya yang dia alami seperti bekas luka tangan yang disayat sayat, tangan yang sering membenturkan ke tembok dan lainnya, karna masalah yang dialaminya

Pemberian layanan konsing oleh PUSPAGA sebagai upaya pencegahan *self harm* pada remaja dengancara mendengarkan cerita yang dialami oleh klien, banyak reaksi yang ditampakkan oleh klien saat melakukan konseling mulai dari merasa dada sesak, keluarnya keringat di tubuhnya dan ada juga yang menangis, dan masih banyak lainnya. Proses konseling ini tidak hanya dilakukan hanya sekali saja yang bisa membuat klien menjadi sembuh dari masalah psikologisnya namun juga perlu dilakukan pendampingan yang perlu dilakukan beberapa kali sampai klien dinyatakan sembuh dan tidak mengulangi kembali. Dari pengawasan yang dilakukan oleh konselor yang bisa mentukan bahwa klien ini sudah bisa dinyatakan sembuh, dan juga pengawasan orangtua atau orang terdekat yang dipercayai oleh si klien juga sangat penting dalam suatu proses kembang menuju kesembuhan sang klien. Menumbuhkan lingkungan di mana mekanisme pertahanan diri yang sehat diajarkan dan dipraktikkan, seperti terlibat dalam aktivitas fisik, atau mencari dukungan dari individu yang dapat dipercaya seperti teman dekat atau anggota keluarga. Kebanyakan orang tua dari klien anak penderita *self-harm* yang melakukan konseling ke PUSPAGA, mereka menolak untuk diberikan konseling oleh Konselor PUSPAGA karna beberapa faktor membuat orang tua dari klien menolak.

Tujuan PUSPAGA dan kebutuhan orang tua yang mengharapkan kemandirian dan mengubah sikap anak telah terpenuhi oleh sebagian besar klien, hampir seluruh klien telah membuka diri untuk menerima perubahan yang diberikan Konselor yang menjadikan dalam proses penyembuhan dalam inti dari proses perkembangan pemberian konseling pada klien. Yaitu, orangtua jarang mengajak anak berbicara, karena tuntutan aktivitas di luar rumah yang tidak lagi bisa di kendalikan, orang tua kurang peduli dengan kehidupan keseharian anak karena sudah menyerahkan sepenuhnya pada pembantu atau pengasuh anak, orangtua sering memotong pembicaraan sehingga membuat anak kehilangan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat dan isi hatinya, orangtua otoriter yang hanya mengenal aturan ya atau tidak, orangtua membocorkan rahasia anak di depan orang lain, orangtua selalu berprasangka negatif selalu menyalahkan perilaku anak, orangtua menegur anak di depan orang lain, dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan berakhirnya penulisan skripsi ini tentang judul “Pola Penanganan pada Remaja yang Melakukan Melukai Diri Sendiri pada klien PUSPAGA Kabupaten Nganjuk”. Maka penulis terimakasih kepada :

- 1) Staff konseling puspaga yang sudah bersedia memberikan informasi tentang upaya penanganan kenakalan remaja terutama dalam kasus remaja yang melakukan melukai diri sendiri. Dan semoga klien yang melakukan konseling yang di tangani oleh tenaga konseling puspaga menjadi sembuh dan tidak mengulangi kembali.

2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang seputat kenakalan pada remaja terutama pada masalah *Self Harm* dan upaya penanganannya mungkin bisa lebih mendalam dan terperinci lagi.